

PEMBUDAYAAN BUDI PEKERTI WARGA SEKOLAH SMP IT AL – QUR’AN DAN DAKWAH ALAM SECANG KABUPATEN MAGELANG

Muhammad Yusuf Fauzan, Srihadi, Sri Sayekti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jade.v2i1.2961>

Info Articles

Abstrak

Sejarah Artikel:

Disubmit 8 November 2023
Direvisi 10 Desember 2023
Disetujui 10 Januari 2024

Keywords:

**Cultivation,
Character, School
Members.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) gambaran Pembudayaan Budi Pekerti Warga Sekolah SMP IT ADA Secang. (2) kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan Pembudayaan Budi Pekerti Warga Sekolah SMP IT ADA Secang. (3) Upaya sekolah dalam mewujudkan Pembudayaan Budi Pekerti Warga Sekolah SMP IT ADA Secang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dari 6 informan terdiri dari Kepala Sekolah SMP IT ADA Secang, guru, tenaga tata usaha, peserta didik dan orang tua wali. Pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) SMP IT ADA Secang telah melakukan berbagai program rencana dalam pembudayaan budi pekerti warga sekolah baik itu masuk dalam kurikulum maupun diluar kurikulum dalam sebagai berikut : (a) pembelajaran budi pekerti oleh guru diruang kelas, (b) keteladanan pribadi yang baik di mulai dari keluarga, (c) program pembinaan budi pekerti misal : peringatan hari besar islam dengan mengadakan pengajian, kultum dengan bergiliran penceramah dari peserta didik, pagi di sekolah yang di isi oleh guru agama dan mengadakan shalat berjamaah pada saat dzuhur bagi guru-guru dan peserta didik berjalan bersama, (2) Kendala yang di hadapi SMP IT ADA Secang dalam proses pembudayaan budi pekerti di sekolah adalah sebagai berikut : metode guru dalam pembelajaran budi pekerti masih bersifat monoton klasik, pengawasan tingkah laku guru terhadap peserta didik masih kurang, peserta didik yang bandel dan tidak mengikuti program kegiatan pembinaan budi pekerti yang diadakan sekolah, (3) Upaya yang dilakukan SMP IT ADA Secang Kabupaten Magelang untuk mewujudkan pembudayaan budi pekerti di sekolah adalah dengan menciptakan suasana sekolah kondusif bagi warga sekolah yaitu dengan : membuat kurikulum yang didalamnya terdapat bahasan budi pekerti, merencanakan program pembinaan budi pekerti, membuat tata tertib sekolah, melakukan pengawasan setiap tingkah laku

warga sekolah setiap dalam kesehariannya, keteladanan Bersama dimulai dari kepala sekolah, guru hingga pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar di jurusan PPKn IKIP Veteran Semarang terutama dalam memberikan dorongan kepada mahasiswa agar senantiasa meningkatkan motivasi berprestasi secara lebih memadai.

Abstract

The purpose of this study was to find out: (1) an overview of the Civilization of Characteristics of the Residents of the ADA Secang Integrated Islamic Middle School. (2) the obstacles faced in implementing the Civilization of Characteristics of the ADA Secang Integrated Islamic Middle School Residents. (3) The school's efforts in realizing the Civilization of the Characteristics of the ADA Secang Integrated Islamic Middle School Residents. This study uses a qualitative approach. Primary data sources from 6 informants consisted of the ADA Secang Integrated Islamic Middle School Principal, teachers, administration staff, students and guardian parents. Collecting data using the method of direct observation, interviews, documentation. Data analysis technique using descriptive qualitative analysis.

The results of this study can be concluded that: (1) ADA Secang Integrated Islamic Middle School has carried out various planned programs in cultivating the morals of school residents both included in the curriculum and outside the curriculum in as follows: (a) teaching morals by the teacher in the classroom, (b) good personal example starts from the family, (c) character building programs for example: commemoration of Islamic holidays by holding recitations, cults by taking turns giving lectures from students, mornings at schools filled with religious teachers and holding congregational prayers on during midday for teachers and students walking together, (2) The obstacles faced by the ADA Secang Integrated Islamic Middle School in the process of cultivating character in schools are as follows: the teacher's method in teaching morals is still classically monotonous, monitoring the teacher's behavior towards students is still lacking, students are recalcitrant and do not take part in the character development activity program held by the school, (3) Efforts made by the ADA Secang Integrated Islamic Middle School, Magelang Regency to realize the culture of character in school is to create a conducive school atmosphere for the school community, namely by: making a curriculum in which there is a discussion of manners, planning a character development program, making school rules, supervising every behavior of school members in their daily lives, exemplary together starting from the principal, teacher to students.

Based on the results of this research, it is hoped that it will become

information material and input for the academic community, students, teaching staff at the PPKn IKIP Veterans Semarang department, especially in providing encouragement to students to always increase achievement motivation more adequately.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: adjialfaruq17@gmail.com

p-ISSN XXXX-XXXX
e-ISSN XXX-XXXX

Pendahuluan

Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk tujuan pendidikan, antara lain ialah menjadi manusia yang berbudi (Suharyat, 2009). Pertama dalam pembelajaran dapat berupa mendapatkan perhatian, mempertahankan, dan mengarahkan. Kedua, tanggapan merupakan reaksi terhadap respon yang ada yang meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Ketiga, nilai yang diterapkan pada tingkah laku yang menyebabkan individu ingin konsisten dalam tindakannya. Keempat, memadukan nilai-nilai untuk membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Kelima, memiliki sistem nilai yang diyakini dan dapat masuk dalam kepribadian seseorang.

Dari lima tahapan di atas, penumbuhan budi pekerti dapat dimulai sikap suka untuk melakukan sesuatu. Cara yang dapat dilakukan dengan pembiasaan dan latihan. Pembiasaan dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Komitmen keempat pihak di atas sangat dibutuhkan untuk membangun persepsi positif demi terwujudnya pendidikan yang efektif. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif akan membantu penumbuhan budi pekerti. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti menyatakan bahwa pembudayaan budi pekerti (PBP) adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai berjenjang dari mulai sekolah dasar, untuk jenjang SMP, SMA/SMK, dan sekolah pada jalur pendidikan khusus dimulai sejak dari masa orientasi peserta didik baru sampai dengan kelulusan. Ada tiga tujuan PBP, yaitu; 1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan; 2. Menumbuhkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk Pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat; menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan

pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga; 3. Menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, masyarakat. (Rahayu,2016).

Pada awalnya kemerdekaan di sekolah diajarkan budi pekerti terutama yang berisi pembiasaan untuk hidup bersopan santun, bertata krama secara benar, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan,berdisiplin, dan memiliki rasa hormat yang tinggi, dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan budi pekerti di maksudkan agar peserta didik dalam segala sikap dan perilakunya berbudi pekerti yang luhur dan beradab. (Widowati, 2015; 154–167).

Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat, dan budaya Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur (Zubaedi, 2005: 4).

Dalam perkembangan Pendidikan Indonesia, pendidikan budi pekerti hilang dari kurikulum sekolah, dan di gantikan oleh pelajaran yang lainnya seperti Civis, PMP, dan kemudian PPKN. Masyarakat Indonesia sekarang seperti kehilangan pegangan dalam hidup berakhlak dan berbudi pekerti.

Nugroho dalam Muslich (2013: 2) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia kehilangan rohnya dan nilai-nilai luhur kemanusiaan lantaran tunduk terhadap pasar bukan pencerahan terhadap peserta didik. Praktiknya di sekolah terlihat ketika siswa dituntut untuk memenuhi angka-angka ketuntasan minimal nilai lulusan setiap mata pelajaran dalam setiap ujian yang dilakukan. Belum lagi adanya jam tambahan oleh sekolah ketika siswa tingkat akhir yang akan mengikuti ujian nasional, sekolah mengadakan jam tambahan di luar jam KBM. Belum lagi siswa yang mengikuti les-les mata pelajaran di luar sekolah. Semua itu merupakan usaha untuk mengejar nilai kognitif yang jauh dari penanaman sikap, nilai, dan budaya. Orang tua sangat bangga bila anaknya memiliki rerata nilai tinggi (Suwarna, 2007: 20).

Banyak kalangan menilai bahwa bangsa Indonesia seperti berada dalam keadaan sakit, melihat banyaknya kejadian yang bersifat negatif yakni terjadinya korupsi, penjarahan, pembakaran, pembunuhan, pelanggaran hukum, pemerkosaan dan meningkatnya jumlah pecandu narkoba. Rasa sosial yang kita kenal sangat baik selama ini adakalanya seperti telah berubah menjad: rasa asosial, asocial kata (Soejito

Soejatmoko, 1986; 89), mempunyai korelasi yang tinggi dengan kejahatan.

Survey nasional perkembangan penyalahgunaan narkoba tahun 2014, diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia beresiko terpapar narkoba (Sumber: bnn.go.id). Tahun yang sama, BNN melaporkan rerata usia pertama melakukan hubungan seks yaitu 18 tahun dengan usia termuda 8 sampai 42 tahun, dimana partner hubungan seks sebulan terakhir adalah pacar (49%), teman (26%), dan pekerja seks (12%) serta laporan mengenai adanya barter seks dengan narkoba antara pelaku dengan bandar di beberapa kota besar seperti Lampung (1,2%), DKI (1,1%), Sulsel (2,0%), dan Sulut (1,0%). Selain itu, Maret 2015 LSM Plan International dan International Center for Reserach on Women (ICRW) merilis hasil riset yang menunjukkan fakta, terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70% (Sumber: m.liputan6.com/news).

Suparno (2002: 11) menyatakan bahwa pendidikan Indonesia sebagai pendidikan yang kurang utuh. Sebagian besar waktu yang digunakan siswa Indonesia di sekolah dengan kegiatan pembelajaran di kelas (pengetahuan) tidak menjamin terbentuknya perilaku baik siswa. Nyatanya segi non pengetahuan kurang mendapatkan perhatian sehingga yang dihasilkan adalah siswa yang sungguh pandai dalam hal pengetahuan tetapi tidak bermoral atau tidak seimbang dalam segi kehidupan yang lain. Melihat permasalahan diatas, maka perlu adanya perbaikan pola pendidikan Indonesia.

Kesehatan mental, budi pekerti atau akhlak yang mulai sangat penting bagi perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, disamping kecerdasan berfikir dan kemampuan intelektual. dan biasanya masyarakat berpandangan bahwa upaya untuk meningkatkan kecerdasan berpikir pembangunan mental, budi pekerti dan akhlak mulia adalah tugas dunia pendidikan, atau lebih khusus lagi adalah tugas sekolah.

Watak yang tidak bermoral perlu dicegah kehadirannya dalam pergaulan manusia (Barnadib, 1986: 245). Watak yang tidak berbudi yang sering tampak dalam masyarakat Indonesia harus diakhiri, dan untuk jangka panjang perlu pembinaan generasi yang berbudi luhur. Berdasarkan teori, pembinaan generasi yang berbudi luhur harus dimulai sejak dini, sejak anak masih kecil. Oleh karena itu pendidikan budi pekerti disekolah dasar, sungguh pun pada dasarnya sudah terjadi di lingkungan

keluarga.

Pendidikan budi pekerti dari sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah diajarkan dengan cara integratif. Artinya pendidikan budi pekerti tidak berdiri sebagai mata pelajaran lain yang sangat erat kaitannya atau relavan. Pendidikan budi pekerti diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKN dan Agama. Dapat juga ke dalam mata pelajaran lainnya yang masih dipandang sangat terkait seperti pelajaran bahasa dan sastra. Sungguhpun pendidikan budi pekerti dimasukkan hanya ke dalam beberapa mata pelajaran saja, namun hal ini tidak berarti bahwa tanggung jawab untuk membina peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur hanya menjadi tanggung jawab guru PPKN dan Agama saja, melainkan oleh seluruh guru dan warga sekolah lainnya. (Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, 2001).

Pendidikan budi pekerti tidak mungkin berhasil baik kalau tidak didukung oleh Kepala Sekolah, para guru, pegawai tata usaha, orang tua siswa, lingkungan sekolah dan oleh peserta didik sendiri. Pembinaan perilaku peserta didik tidak terbatas hanya pada waktu pelajaran budi pekerti yang berintegrasi ke dalam pelajaran PPKN dan Agama berlangsung di kelas, tetapi juga guru lain yang mengajarkan mata pelajaran tertentu di kelasnya untuk turut membina peserta didik agar berperilaku yang sesuai dengan yang diajarkan oleh guru PPKN dan guru Agama tersebut. Demikian pula Kepala Sekolah dan pegawai tata usaha perlu membantu penciptaan suasana yang mendukung terbinanya budi pekerti peserta didik. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, 1998: 107). Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial (TP-KJM, 2002).

Menurut Supardi (2016: 4) kondisi nyata yang sekarang terjadi didunia pendidikan terutama peserta didik adalah:

1) Pergaulan Anak

Setelah kita memasuki era kehidupan dengan sistem komunikasi global, dengan kemudahan mengakses informasi baik melalui media cetak, TV, internet, komik, media ponsel, dan DVD bajakan yang berkeliaran di masyarakat, tentunya memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan kita. Setiap fenomena yang ada dan terjadi di dunia, tentunya akan memberikan nilai positif sekaligus negatif.

Sangat tergantung pada pola pikir dan landasan hidup pribadi masing-masing.

Setiap teknologi memberikan efek positif dan negatif. Maraknya penggunaan ponsel telah menurunkan interaksi individu secara langsung. Hal ini akan cenderung membuat pola hidup manusia menjadi individualistis. Dampak negatif ini tentunya dapat dikurangi bahkan dihindari jika saja si pengguna memiliki pemahaman / pengetahuan, etika dan sikap yang kuat (bijak-positif) untuk memanfaatkan sesuatu secara selektif dan tepat guna. Inilah titik permasalahannya baik anak dan remaja.

Penyaring internal (pemahaman, etika dan sikap) anak dan remaja kita masih sangat rapuh. Di era kompleksitas arus kehidupan saat ini, orang tua (terutama di perkotaan) telah kehilangan daya mendidik dan membangun keluarga bagi anak-anaknya. Hal ini diperparah dengan maraknya "racun-racun" yang diterima oleh anak-anak kita saat ini. Adegan-adegan kekerasan, seksual, mistik, dan hedonisme di media TV, koran, dan internet serta sistem pendidikan sekolah yang gagal membangun karakter anak, telah menyerang anak-anak kita saat ini. Sederet keprihatinan anak dan remaja saat ini seperti kenakalan remaja, pola hidup konsumtif-hedonistik, pergaulan bebas, rokok, narkoba, dan kecanduan game online hampir menuju budaya "gaya hidup" remaja masa kini.

2) Ketaatan Tata Tertib

Perilaku siswa berbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar setiap dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Brown dan Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin, sebagai berikut: (Arikunto, 2012: 7).

Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru, perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang

teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak, perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa-siswa yang berasal dari keluarga yang broken home, perilaku tidak disiplin biasa disebabkan oleh kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis dirasa perlu untuk mengetahui apakah ada pembudayaan budi pekerti warga SMP IT Al-Qur'an Dakwah Alam Secang Kabupaten Magelang.

Adapun rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimanakah pembudayaan budi pekerti warga SMP IT Al-Qur'an Dakwah Alam Secang. 2. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembudayaan budi pekerti warga SMP IT Al-Qur'AN Dakwah Alam Secang. 3. Bagaimana upaya sekolah dalam mewujudkan pembudayaan budi pekerti.

Adapun Tujuan Penelitiannya, Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya : Untuk menggambarkan pembudayaan budi pekerti warga sekolah SMP IT Al-Qur'an Dakwah Alam Secang. Untuk menggambarkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembudayaan budi pekerti warga sekolah SMP IT Al-Qur'an Dakwah Alam Secang. Untuk menggambarkan upaya sekolah dalam mewujudkan pembudayaan budi pekerti warga sekolah SMP IT Al-Qur'an Dakwah Alam Secang.

Adapun Manfaat Penelitian ialah :

Memberikan sumbangan teori dalam bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan pembudayaan budi pekerti warga sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain tentang pembudayaan budi pekerti warga sekolah.

Secara praktis Manfaat atau kegunaannya secara praktis/factual dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat pada dunia sosial maupun dunia pendidikan khususnya pada Pembudayaan Budi Pekerti. Maka dari itu penelitian diharapkan memberikan sumbangsih kepada beberapa pihak yaitu:

Bagi siswa, guru dan warga lainnya untuk mengetahui tingkat pembudayaan budi pekerti sehingga dapat menjadi acuan bahan introspeksi.

Bagi sekolah dapat menjadi dasar pembuat kebijakan dalam pembudayaan budi pekerti.

Metode

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian. (Sugiyono, 2011: 25). Menurut Supardi (2016) mengatakan bahwa usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan disebut penelitian (*research*). Dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dengan upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut: Dalam penelitian ini pendekatan yang dikumpulkan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya cara memandang obyek terdiri dari beberapa komponen atau dipengaruhi beberapa faktor dimana setiap komponen atau faktor tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga menjadi tujuan dari penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita di lapangan melalui interviu, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya (*empiric*) dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. (Moleong, 2014).

Menurut Keirl dan Miller (dalam skripsi Supardi, 2016) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya." Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lex Moleong:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama

terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapat gambaran secara utuh proses yang terjadi didalam Pembudayaan Budi Pekerti Warga Sekolah SMP IT ADA Secang. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama yang dapat menganalisis data secara induktif sebagai ciri dari penelitian kualitatif (Moleong, 2008:9). Data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, hasil wawancara, catatan lapangan, hasil dokumentasi pribadi, foto, memo, dan lain-lain sebagai penunjang dari penelitian ini. Sasaran atau objek penelitian dibatasi atas dasar fokus yang timbul dari masalah penelitian ini agar penepatan fokus dapat lebih dekat dihubungkan dengan interaksi antara peneliti dan fokus (Moleong, 2008:12). Penelitian ini juga meninterpretasikan Bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan di lapangan sebagai sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada.

Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana ada Pembudayaan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh Warga Sekolah SMP IT ADA Secang dan bagaimanakah dampaknya terhadap para siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Mendikbud menjelaskan pembudayaan budi pekerti adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan non kurikuler di sekolah yang bertujuan menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan bagi seluruh warga sekolah dan menumbuhkan budi pekerti anak-anak bangsa. Mendikbud mengungkapkan, pada intinya budi pekerti perlu ditumbuhkan sebagai kebiasaan bukan sebagai pengetahuan saja. Itu artinya, sesuatu hal yang dikerjakan secara rutin atau terus menerus dan apabila budi pekerti itu tumbuh sebagai kebiasaan maka akan menjadi karakter yang selanjutnya menjadi budaya. (Sumber: Kemdikbud.go.id).

Pembudayaan yaitu proses pemberian (transfer) nilai-nilai budaya dan agama kepada seseorang, sehingga yang bersangkutan memiliki perilaku yang sopan, berbudaya, bermoral dan beretika (Sudjatmoko, 2000). Dari berbagai definisi diatas, dapat diperoleh kesimpulan mengenai pembudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide gagasan yang terdapat di dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku benda-benda yang bersifat yata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi seni dan lain-lain, yang

kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Pembudayaan budi pekerti adalah suatu proses yang sistematis sehingga semua komponen yang ada di dalamnya harus berperan aktif dalam proses tersebut (Poedjawiyatna, 1990). SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang membudayakan budi pekerti warga sekolah dengan melakukan penciptaan suasana sekolah yang kondusif melalui upaya keteladanan, pembiasaan, pengamalan dan pengkondisian lingkungan sekolah. Susana kehidupan di sekolah perlu di bangun bersama oleh warga sekolah sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing. Kepala Sekolah, guru, pegawai tata usaha dan peserta didik melakukan dan berperan aktif melalui pembiasaan berperilaku dan bersikap yang santun dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

Upaya peneliti untuk memperoleh data hasil penelitian dilakukan informan penelitian sesuai dengan mengadakan wawancara dengan dengan bahan acuan intervic guide. Wawancara dilakukan dengan teknis bebas terpimpin kepada 6 (enam) informan yang berasal dari Kepala Sekolah, guru, pegawai tata usaha, peserta didik, dan warga masyarakat disekitar SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dilakukan analisis sederhana, maka permasalahan yang dimunculkan dari Pembudayaan Budi Pekerti Warga Sekolah SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang yang dirinci dalam sub permasalahan: 1) Bagaimana pelaksanaan Pembudayaan Budi Pekerti Warga Sekolah SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang? 2) Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembudayaan budi pekerti di SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang? 3) Bagaimana upaya yang dilakukan SMP IT AL-Qur'an Dakwah ALAM Secang untuk mewujudkan pembudayaan budi pekerti di sekolah? maka dapat diberikan pembahasan seperti brikut:

pelaksanaan pembudayaan budi pekerti yang telah dilakukan SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang.

Selama ini SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang telah melakukan berbagai program kegiatan dalam pembudayaan selama ini. Program-program tersebut dilakukan hanya sebatas dalam pemenuhan kurikulum pembelajaran semata yaitu PKn dan Agama. Program-program diluar kurikulum itu juga memiliki peran penting juga dalam proses pembudayaan budi pekerti di SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang. Hal tersebut sesuai apa yang di utarakan oleh informan peneliti Bapak Ust. Sudiharto S.Pd. Kepala Sekolah SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang,

pelaksanaan Pembudayaan Budi Pekerti Warga Sekolah SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang ialah moral mengenai etika, sopan santun, tata krama, kejujuran, dan bergaul yang baik sesama teman yang pertama dilakukan.

Pembudayaan sudah kita lakukan dengan pengajaran budi pekerti oleh guru agama dan PKn serta keteladanan guru, dan pengawasan, pemantauan, pengarahan terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan budi pekerti melalui program sekolah yang ada, misalnya sholat dzuhur berjamaah, mendengarkan tausiah.

Keteladanan dimulai dari pribadi dalam keluarga dan dari yang terdekat dan dari yang terkecil misalnya dalam keluarga seorang bapak yang memberikan teladan yang baik kepada anaknya mengajak sholat bareng ke masjid sehingga anak akan menuruti apa yang diperintahkan orang tuanya, dia akan segera menjalankan ibadah sholat bersama orang tuanya sehingga watak anak akan terbentuk dengan sendirinya. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembudayaan budi pekerti di SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang.

Kendala yang dihadapi dalam pembudayaan budi pekerti adalah kurangnya pengawasan oleh guru terhadap setiap tingkah laku siswa dalam pelaksanaan kegiatan, masih ada anak yang bandel dan tidak mengikuti kegiatan tersebut serta gampang ke pelajaran. SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang, berupaya dan berusaha menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi warga sekolah dalam rangka pembudayaan budi pekerti agar dapat terwujud. Segala upaya yang dilakukan oleh SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang yaitu dengan membuat kurikulum baru, sekolah juga telah membuat tata tertib sekolah bilamana ada peserta didik yang melanggar, pengawasan setiap tingkah laku semua warga sekolah dalam kesehariannya di lingkungan sekolah, keteladanan kepada guru kemudian timbul keteladanan kepada peserta didik dan ke semua warga sekolah hingga akhirnya terjalin hubungan yang baik antar unsur atau komponen sekolah dan terciptanya suasana sekolah yang kondusif yang akan mendukung proses pembudayaan budi pekerti di sekolah. Hal serupa juga dikemukakan Bpk. Ust Firdaus S.Pd., bahwa keteladanan dan pengawasan sangat berperan penting dalam proses pembudayaan budi pekerti di sekolah karena dengan keteladanan dari orang tua, bapak dan ibu guru serta keteladanan antar teman ini sangat mendukung sekali proses pembudayaan budi pekerti di sekolah apalagi didukung dengan pengawasan yang intensif oleh semua pihak yang terkait baik itu orang tua murid, kalau di rumah, bapak ibu guru dan staf karyawan kalau di sekolah akan sangat membantu pembudayaan budi pekerti di sekolah.

Kesimpulan

SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang telah melakukan pembudayaan budi pekerti di lingkungan sekolah dengan berbagai Upaya.

Upaya membuat kegiatan-kegiatan pembinaan budi pekerti misalnya kuliah ahad pagi, kultum Jumat, pengajian peringatan hari besar Idul Fitri dan sholat berjamaah dzuhur pada saat istirahat ke-2.

Kendala dalam pelaksanaan pembudayaan budi pekerti di SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang.

Pengawasan guru terhadap tingkah laku peserta didik masih kurang.

Peserta didik masih ada yang membandel tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan budi pekerti yang diselenggarakan oleh sekolah.

SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang yang dilakukan untuk mewujudkan pembudayaan budi pekerti di sekolah, dengan berupaya dan berusaha menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi warga sekolah dalam rangka pembudayaan budi pekerti agar dapat terwujud. Segala upaya yang dilakukan oleh SMP IT AL-QUR'AN DAKWAH ALAM Secang yaitu dengan membuat kurikulum baru, sekolah juga telah membuat tata tertib sekolah bilamana ada peserta didik yang melanggar, pengawasan setiap tingkah laku semua warga sekolah dalam kesehariannya di lingkungan sekolah, keteladanan kepada guru kemudian timbul keteladanan kepada peserta didik dan ke semua warga sekolah.

Daftar Pustaka

- Badan Narkotika Nasional. (2014). Survey Nasional Perkembangan.
- Barnadib, I. (1986). Filsafat Pendidikan suatu tinjauan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moh Ali, Drs, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar baru, Bandung, 1983.
- Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran. (2014). *Laporan Survey*. Jakarta: Puslitkes.
- Poedjawiyatna. (1990). *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah *The Progressive and Fun Education Seminar*, 179–183.
- Sedyawati, Edi et al. (1999). *Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Soedjatmoko. (2000). *Masalah Sosial Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal*

Region, 1(3), 1–19.

Widowati, N. (2015). Upaya meningkatkan ketekunan belajar melalui pendidikan budi pekerti pada siswa kelas VII-E UPTD SMP Negeri 1 Panggul. *Jurnal Pendidikan Profesional, 4(2), 154–167.*